

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) D'LIMA DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI
DESA SIDODADI KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Oleh :

**Rosita Dwi Rahmawati
NPM. 1941020118**



Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) D'LIMA DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI
DESA SIDODADI KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

**Rosita Dwi Rahmawati
NPM. 1941020118**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Mubasit, S.Ag. MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Alasan yang paling mendasar atas penanganan permasalahan pemberdayaan masyarakat dengan UMKM melalui sistem magang. Karena masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan sekampung hanya mengandalkan suami berkerja sehingga untung memenuhi perekonomian keluarga menjadi rendah sehingga keluarga perlu dilakukan sebagaimana UMKM D'lima memfasilitasi sentra pembuatan kripik pisang dan salai pisang sebagai kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa Sidodadi, kecamatan Sekampung, kabupaten Lampung Timur. Meski produksi yang dihasilkan tidak banyak, tetapi setidaknya dapat membantu perekonomian anggota produksi makanan ringan ini dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan makna sistem magang. Subyek dalam penelitian ini adalah fasilitator sekaligus sebagai pengurus Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) D'Lima dan masyarakat yang magang, di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur serta tempat Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) D"Lima sebagai tempat magang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi, interview dan dokumentasi.

Teknik sampel yang digunakan adalah purposive dengan mengambil sampel dari empat orang informan. Sasaran dalam kegiatan magang ini yakni ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan perempuan yang tidak bekerja. Teori yang digunakan sebagai analisis dalam karya ilmiah ini adalah teori pemberdayaan masyarakat dan teori stimulus respon.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem magang sebagai proses belajar sambil bekerja, telah berjalan dengan sesuai teori yang digunakan yaitu dimana pendamping memberikan stimulan terhadap pemegang dengan pelatihan, dan pemegang memberikan

respon terhadap pelatihan dengan peserta magang. Respon yang diambil peserta magang yaitu mendapatkan *soft skill* yang bertambah, ketekunan dalam membuat makan ringan. Dengan cara tersebut, mereka mendapatkan penghasilan tambahan dari magang untuk membantu perekonomian keluarga menjadi bertambah.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, ekonomi keluarga, sistem magang.

ABSTRACT

. *The most basic reason for handling community empowerment problems with MSMEs is through an internship system. Because the people of Sidodadi Village, Sekampung Subdistrict, only rely on their husbands to work, so the profits from fulfilling the family's economy are low, so the family needs to do something like UMKM D'lima facilitates a center for making banana chips and banana smoke as a group of micro, small and medium enterprises (UMKM) in Sidodadi Village, Sekampung Subdistrict. , East Lampung district. Even though the production produced is not much, it can at least help the economy of the members of this snack production in helping to meet the family's economic needs*

This research is a qualitative descriptive study aimed for describing the meaning of the internship system. The subjects in this research are facilitators as well as administrators of D'Lima Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) and community interns, in Sidodadi Village, Sekampung District, East Lampung Regency and where D'Lima Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) are located. internship. This research was carried out using observation, interview and documentation techniques.

The sampling technique used was purposive and the respondents consist of four informant. the targets in this internship activity were housewives who did not have side jobs and women who did not work. The theories used as analysis in this scientific work were community empowerment theory and stimulus theory. response.

The results of this research show that the apprenticeship system, as a process of learning while working, has been running according to the theory used, namely where the assistant provides stimulants to the apprentices with training, and the apprentices respond to the training with the apprentices. The response taken by the interns was to gain increased soft skills and perseverance in

making snacks. In this way, they get additional income from internships to help improve the family economy.

Keywords: Community empowerment, family economy, apprenticeship system.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan Dibawah ini:

Nama : Rosita Dwi Rahmawati
NPM : 1941020118
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) D’Lima Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”** adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasikan atau ditulis oleh orang lain.

Dengan surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sesuai hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 Maret 2024



Rosita Dwi Rahmawati
NPM 1941020118



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

- Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dengan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) D'Lima Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur
- Nama : Rosita Dwi Rahmawati
- NPM : 1941020118
- Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
- Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung


Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd
NIP. 196202251990011002


Dr. Mubasit, S. Ag. MM
NIP.197311141998031002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP.196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Dengan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) D'Lima Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”**. Disusun oleh : **Rosita Dwi Rahmawati, NPM : 1941020118**, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Senin, 04 Maret 2024**.

TIM PENGUJI

- Ketua** : **Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I** (.....)
- Sekretaris** : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M. Sos. I** (.....)
- Penguji Utama** : **Dr. H. Jasmadi, M.Ag** (.....)
- Penguji I** : **Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd** (.....)
- Penguji II** : **Dr. Mubasit, S.Ag. MM** (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
165110119955031001

MOTTO

وَقُلِ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

(Q.S At-Taubah :10)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Orang tuaku: Bapak H. Suroso, S.Pd., M.Si dan Ibu Uswatun Khasanah yang sangat kucintai dan kubanggakan, terimakasih atas pengorbanan sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, usaha keras, dan do'anya dalam langkahku serta memberikan semangat dalam menjalani hidup dan cita-cita.
2. Kakaku Reza Rossyawati, S.Pd.,M.Pd yang selalu memberika dukungan dan mengarahkan proses pembuatan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Sahabat karipku, (Icha Media Putri, Rika, Nur Aini, Hani Giantary Putri, Safa Putri Lestari) yang telah membantu, memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rosita Dwi Rahmawati, dilahirkan di Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 13 Agustus 2000. Anak kedua dari dua saudara, dari pasangan Bapak H. Suroso, S.Pd., M.Si dan Ibu Uswatun Khasanah. Alhamdulillah Allah telah menitipkan putri-putri kepada pasangan tersebut, mereka bernama Reza Rosytwati, dan Rosita Dwi Rahmawati. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah :

1. MIN 2 Metro pusat, lulus pada tahun 2015
2. MTSN 1 Lampung Timur lulus pada tahun 2017
3. MAN 1 Metro lulus pada tahun 2019.
4. Mulai tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya ke program S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Segala puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar yang telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya. Semoga keberkahan selalu tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjung agungkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk dari Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan dengan ketentuan dan persyaratan yang ada. Penulis menyadari bahwa dalam upaya penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari berbagai bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan.
3. Bapak Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd selaku pembimbing I, dan kepada Bapak Dr. Mubasit, S. Ag, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh petugas dan staff perpustakaan Fakultas Dalwah dan Ilmu Komunikasi, dan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh kepengurusan UMKM D'Lima dan masyarakat Desa Sidodadi yang telah menyediakan waktu dan

membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

6. Teman-teman di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2019 yang selalu saling mendukung dan motivasi penulis.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini, semoga amal ibadah kita semua tercatat dan diterima disisi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan mendapat balasan terhadap apa yang telah kita lakukan, *Aamin*.

Bandar Lampung, Januari 2024

Rosita Dwi Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu	6
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	
MELALUI UMKM	
A. Pemberdayaan masyarakat	15
1. Pengertian pemberdayaan masyarakat	15
2. Tujuan pemberdayaan masyarakat.....	18
3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	19
4. Strategi dan Prinsip Pemberdayaan	21
5. Tujuan dan Sararan Pemberdayaan.....	22
6. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan.....	23
7. Sistem magang sebagai pemberdayaan masyarakat.....	24

B. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	30
1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah	30
2. Pengembangan UMKM	31
3. Tujuan Pengembangan UMKM	32
C. Teori Stimulus Respon.....	33
1. Teori Stimulus Respon dalam Pendidikan Sosial	33
2. Metode dalam Pendidikan Sosial.....	34
3. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pendidikan Sosial	36

BAB III GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Mengenai Desa Sidodadi, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur	39
1. Sejarah Berdirinya Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur	39
2. Keadaan Lokasi Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur	41
3. Keadaan Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur	42
B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM D’Lima	45
1. Sejarah berdirinya UMKM D’Lima Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur	45
2. Susunan kepengurusan UMKM D’Lima Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur	46
3. Visi dan Misi.....	47
4. Masyarakat Yang Magang	48

5. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sistem Magang UMKM D’Lima	49
---	----

**BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DENGAN SISTEM MAGANG DI UMKM
D’LIMA**

A. Upaya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) D’Lima dalam Memberdayan Masyarakat	51
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Table. 1 Jumlah penduduk Desa Sidodadi berdasarkan jenis kelamin tahun 2023

Table. 2 Jumlah penduduk Desa Sidodadi berdasarkan umur pada tahun 2023

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Perubahan Judul
5. Surat Izin Penelitian Dari UIN Raden Intan Lampung
6. Kartu Konsultasi Skripsi
7. Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai awal langkah dalam penulisan judul agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kurang terarahnya suatu penelitian, maka terlebih dahulu perlu diadakan penegasan judul. Adapun judul yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah: **“Pemberdayaan Masyarakat Dengan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”**. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.¹ Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam mensejahterakan masyarakat dalam perekonomian yang diselenggarakan oleh masyarakat (rakyat) sebagai usaha bersama yang menjadi sumber penghasilan keluarga atau orang per orang.²

Pemberdayaan menurut Zubaedi berarti menyediakan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.³

¹ Anita Fauziah, “*Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan PRA*” (Malang: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Bekerjasama Dengan Lembaga Penelitian Dan Pengambisan Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Malang, (2009), 17.

² Gunawan Sumoningrat, *Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung : PT Adika Aditama 2009), 66

³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Islam Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 43

Berdasarkan dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Pemberdayaan Masyarakat* merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok orang (lembaga) agar masyarakat memiliki kemampuan, memiliki daya bangun yang baik untuk mengembangkan diri sendiri. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah UMKM memiliki pengertian yang cukup beragam. Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) memberikan pengertian tentang UMKM sebagai para pelaku usaha ekonomi yang sering dikategorikan sebagai para pelaku usaha ekonomi yang berskala kecil, menggunakan teknologi tradisional, dan dikelola secara sederhana.⁴

Dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan suatu usaha perseorangan atau badan usaha yang berskala kecil dan memiliki batasan tertentu untuk hal jumlah tenaga kerjanya, jumlah penjualan atau omset yang didapatkan, serta jumlah aset atau aktivitya. Teknologi yang digunakannya masih tradisional, dengan pengelolaan usaha yang sederhana.

Menurut penulis yang dimaksud badan usaha disini adalah UMKM D'lima. Usaha mikro kecil dan menengah ini fokus kepada pembuata olahan pisang seperti keripik pisang, dan pisang salai. Masyarakat atau warga di ajak untuk mengembangkan diri dengan magang untuk usaha olahan pisang agar memperbaiki perekonomian mereka dan menembangkan kemampuan mereka agar memiliki perekonomian yang baik dan meningkat.

Pemberdayaan masyarakat yang penulis maksud ini melalui pengembangan kemampuan malalui pelatihan dari Dinas UMKM Lampung Timur yang mengasah kemampuan ibu-ibu agar lebih kreatif dan inovasi dalam berkarya menurut kemampuannya masing-masing untuk mencari nafkah.

⁴ Laena, I. 2010. *Membedah UMKM Indonesia: Sebuah Kajian Tentang Strategi Pemberdayaan & Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia*, Jakarta: Lugas Foundation.33.

B. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat salah satu program dari pendidikan informal untuk masyarakat mampu meningkatkan kemampuan agar dapat lebih berkembang melalui peningkatan suatu kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga memandirikan masyarakat miskin, meningkatkan harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Dalam hal ini pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat.⁵

Lalu dari proses pemberdayaan juga merupakan hal penting dalam pemberdayaan yang juga menentukan pembelajaran yang dilakukan tersebut dapat di terima oleh masyarakat dengan mudah atau tidak, hal ini juga merupakan salah satu faktor pendukung dari suatu pemberdayaan akan terhambat atau tidak. Hal ini juga salah satu faktor merupakan pendukung dari suatu pemberdayaan akan terhambat atau tidak.

Pemerintah melakukan pemberdayaan di berbagai bidang salah satu pemberdayaan masyarakat yang dikakukan oleh pemerintah yaitu, pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan penggerak perekonomian Negara. Usaha mikro kecil menengah merupakan “tulang punggung’ perekonomian di Indonesia. UMKM menjadi penunjang sistem ekonomi kerakyatan, untuk dimaksudkan mengurangi permasalahan kemiskinan dan mampu bertahan dari krisis ekonomi.⁶ Sebagai usaha yang

⁵ Ayuni Latifah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kendari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang (Semarang:Skripsi 2019).*1

⁶ Laila Nimila, et al., *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah* (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqila.2018),2.

bersifat padat karya, UMKM mampu menampung banyak tenaga kerja, dengan bantuan dari pemerintah diharapkan UMKM dapat berkembang dengan baik.

Suatu usaha bisa dikatakan berkembang lebih baik jika proses usaha berjalan dengan lancar dengan memaksimalkan pekerja dalam suatu produktifitas yang dijalaninya. Selain itu usaha kecil menengah juga perlu adanya strategi agar dapat mencapai suatu sasaran sehingga dengan itu semua akan terkontrol dengan baik. Dengan menggunakan strategi maka suatu badan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Mengingat peran strategis UMKM dan masih terbatasnya kemampuan UMKM untuk berkembang, maka saat ini pengembangan usaha kecil merupakan salah satu strategi yang diambil oleh pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Dalam pengembangan usaha kecil ini diperlukan informasi yang lengkap, mudah dan cepat dapat di “akses” terutama informasi potensi suatu sektor usaha skonomi atau komoditas untuk dikembangkan pada suatu wilayah (kecamatan) tertentu faktor-faktor yang mempengaruhi dari pengembangannya, serta prospek untuk pengembangan program kemitraan terpadu untuk sektor usaha atau komoditas tersebut.

Dalam penanganan permasalahan perekonomian keluarga perlu adanya dilakukan sebagaimana yang dilakukan oleh sentra produksi keripik pisang dan salai pisang sebagai kelompok usaha mikro kecil menengah yang ada di wilayah desa terseut, walaupun produksinya tidak banyak, tetapi setidaknya dapat membantu perekonomian anggota produksi makanan ringan ini untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

Salah satu fungsi produksi kripik pisang dan salai pisang D’Lima di wilayah Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Lampung Timur adalah menciptakan kesejahteraan keluarga terutama bagi anggota produksi makanan ringan dan ibu-ibu rumah tangga. Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan.

Salah satunya adalah meningkatkan keterampilan dan pendapatan keluarga. Sidodadi adalah salah satu desa di kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur mayoritas penduduknya memiliki profesi sebagai petani, buruh dan pedagang namun karena pada saat ini harga pertanian mengalami penurunan hal ini lah yang mendorong sebagian ibu-ibu rumah tangga yang suaminya berprofesi sebagai petani berkerja untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Penanganan permasalahan perekonomian untuk keluarga perlu dilakukan sebagaimana yang dilakukan oleh sentra pembuatan kripik

Berdasarkan latar belakang yang dapat penulis uraikan diatas, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul: **“Pemberdayaan Masyarakat Dengan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) D’Lima Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”**.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan unit usaha yang dikelola masyarakat Desa Sidodadi. Oleh sebab itu, sub fokus penelitian ini lebih diarahkan pada pokok masalah yang dirumuskan. Adapun sub fokus penelitian adalah: Menjelaskan peran kita melakukan pemberdayaan masyarakat dalam kesejahteraan masyarakatnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana UMKM D’Lima dapat meningkatkan ekonomi keluarga melalui berbagai inisiatif dan program?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM D'Lima dalam pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan ekonomi keluarga, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dari pemberdayaan tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Sebagai untuk bahan kajian, agar menambah pengetahuan dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang peranan program pemberdayaan desa dalam peningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sebagai salah satu bentuk upaya agar peneliti untuk menemukan perbandingan suatu penelitian dan penelitian kedepannya, disamping itu juga peneliti terdahulu membantu peneliti untuk memberikan gambaran. Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi dan karya tulis ilmiah lainnya yang telah di publikasi. Untuk bisa memahami sampai sejauh mana orientasi dan posisi yang hendak dilaksanakan.⁷ Skripsi dan karya ilmiah tersebut berhubungan dengan judul yang saya angkat berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro dan Menengah di desa.

Penelitian yang berhubungan mengenai hal tersebut, di antara penelitian yang selesai dilakukan adalah:

- a. Skripsi Anjungan Aprita, 2013. Dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat dengan Sistem magang di kelompok usaha bersama (KUB) Usaha Jaya Desa Keagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang

⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,45

menjelaskan bahwa dalam kelompok usaha ini menggunakan sistem magang sebagai media non formalnya.

- b. Skripsi Ade Fauzan, 2018. Dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandiri”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menjelaskan proses pemberdayaan keluarga terlihat bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan berkaitan dengan 3 dimensi teori yang dipaparkan oleh Edi Suharto yaitu pemungkinan (*enabling*), penguata (*empower*), penyokong (*supporting*) yang mampu dalam meningkatkan keberdayaan pengerajin tas UMKM Eka Cipta Mandiri.
- c. Skripsi Adiba Jeyhan Shafira, 2018. Dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha Miro”. Dengan ini penelitian yang digunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di Kota Malang. Pemberdayaan yang terkait dalam penelitian ini bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Malang untuk mengembangkan usaha mikro melalui pemberdayaan masyarakat meliputi aspek 1) penyelenggaraan pembinaan; 2) penyaluran bantuan sosial; 3) fasilitator pengembangan usaha mikro, selain itu selama proses pemberdayaan tersebut meliputi proses pemberdayaan masyarakat 1) *enabling* yaitu menciptakan suatu iklim yang mendorong, memotifasi, dan membangkitkan kesadaran dalam memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya dalam upaya mengembangkan potensi yang ada 2) *empowering* yaitu proses pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan kapasitas

dengan memperkuat potensi yang dimiliki untuk membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar *input* dan *output*; 3) *protecting* yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem yang diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktik eksploitasi yang berguna sebagai pelindung bagi masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini digunakan untuk mempermudah dalam proses penelitian agar dapat memperoleh data dan informasi yang valid, maka dalam penulisan ini dapat diuraikan dengan metode penelitian yang digunakan.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini dapat di golongan pada penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan.⁸ Satuan kajian menurut Lexy J. Meleong juga dapat diterapkan dalam rancangan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi kajian yakni pemilik, tenaga pelatihan, UMKM D'Lima dan masyarakat sekitar. Pencatatan data juga dilakukan dengan menggunakan sampel, dengan tujuan untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel, dengan tujuan untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik non random sampling. Dalam cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.⁹

⁸ M. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi aksara,2006), 11

⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta : Pustaka LP3EES Indonesia, 1989), Cet Ke 8. 155-156.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui perkembangan tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena tertentu.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas, terdapat jenis penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Metode ini dikembangkan untuk mengetahui perkembangan dan fenomena tertentu yang terjadi pada suatu masyarakat yang dideskripsikan secara terperinci.

2. Jenis Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat lapangan (*field research*). Adapun lokasi penelitian ini dapat dilakukan di program pemberdayaan masyarakat yang terletak di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena banyak kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memberdayakan ibu-ibu agar dapat mandiri untuk membuka usahanya sendiri.

¹⁰ *Ibid* 4

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung di lapangan dari sumbernya yaitu observasi dan wawancara dari pihak-pihak yang secara luas berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian pemberdayaan masyarakat dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) D'Lima dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, pengelola UMKM D'Lima, serta masyarakat setempat (masyarakat yang terlibat dalam magang UMKM D'Lima)

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah catatan atau dokumen yang dapat diambil dari berbagai literature, internet, atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat data sekunder diperoleh agar mengetahui potensi serta pola pemberdayaan masyarakat berlandas desa melalui berbagai program yang dibuat oleh UMKM D'Lima.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dari pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹¹ Metode yang digunakan penulis sebagai pennjang, dimana penulis melakukan observasi dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek peneliti, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, tetapi juga mencatat untuk memperoleh data-data yang kongrit dan jelas.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Fakultas Psikologi UGM, Jogjakarta, 1994, 142

Dalam penelitian ini peneliti dapat melakukan observasi dengan mengamati tempat, cara membuat olahan kripik pisang, dan salai pisang, kemudian mewawancarai beberapa anggota pembuat kripik pisang, dan salai pisang.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan bertanya secara langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Wawancara ditunjukkan untuk menggali tentang Pemberdayaan Masyarakat Dengan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) D'lima Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Melalui wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam pada diri konseling, seperti identitas diri konseling, kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi, serta permasalahan yang dialami.¹²

Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternative jawabannya pun telah disiapkan.¹³ Wawancara ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

¹² Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), 170.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2019),412

permasalahan pada teknik pengumpulan data wawancara ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.¹⁴ Dokumen dimasukkan tidak semua isi dimasukkan secara tertulis akan tetapi diambil pokok-pokoknya saja yang diperlukan, ada juga dokumen yang berbentuk agenda kegiatan, program kerja, laporan pertanggung jawaban, dan susunan kepengurusan. Yang menyangkut tentang tempat penelitian ini. Penelitian ini terdapat memiliki data komuntasi, peneliti memperoleh hanya data yang kemudian dicatat, diantaranya melalui profil serta sejarah berdirinya kelompok, tujuan serta visi misi.

4. Analisis Data

Analisis data yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dengan hasil yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan foto. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja menggunakan data, mengorganisasi data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵ Dalam menganalisis data hasil penelitian menjelaskan catatan hasil temuan lapangan dan setelah itu disimpulkan.

¹⁴ Darwanto, *Pokok-Pokok Metodologi Research Dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi Liberty*, Yogyakarta,1990,45

¹⁵ Lexy, J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 247-248

I. Sistematika Pembahasan

Untuk sistematika pembahasan ini memperoleh pembahasan yang sistematis, maka menyusun perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian dengan baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

BAB ini terdapat isi yaitu tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini serta keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

BAB ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

BAB ini berisi mengenai pembahasan dari penelitian termasuk yang di dalamnya proses dari analisis penelitian dalam melakukan penelitian yang ada di lapangan berdasarkan hasil penemuan-penemuan yang telah di gambarkan pada bab sebelumnya serta jawaban-jawaban atas pertanyaan yang di sebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V. PENUTUP

Pada bab terakhir dalam penelitian ini akan disajikan suatu kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan

pembahasan pada bab-bab sebelumnya untuk selanjutnya dibuat suatu rekomendasi berupa saran-saran yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi setiap pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI UMKM

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing “*empowerment*”. Empowerment artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensi ada. Maksudnya bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada didalam suatu masyarakat kearah yang lebih baik, lebih besar, lebih maju dari keadaan sebelumnya. Secara sederhana menurut Subejo dan Suprianto memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola yang dimiliki melalui *collective, action dan networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, sosial.¹⁶

Proses pemberdayaan masyarakat dapat diarahkan pada pengembangan manusia pada sumberdaya pedesaan, menciptakan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis yang ada pada usaha kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya untuk pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pada penelitian ini, menggunakan teori pemberdayaan dikarenakan menurut peneliti pemberdayaan yang dilakukan di usaha pembuatan keripik pisang, dan salai pisang, berdasarkan pada keinginan pemberdaya untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkan tak

¹⁶ Tatok Madyakanto dan P oer Woko Soebioto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif* (Bandung: Alfabeta, 2013).221

terlepas dari keinginan dan minat mereka. Usaha pembuatan kripik, melakukan pemberdayaan melalui proses yang cukup panjang. Dari gagasan itu terbangunlah usaha pembuatan engan usaha atau mengajak para ibu rumah tangga yang berada di lingkungan Desa Sidodadi untuk dilatih menjadi membuka usahanya sendiri, dengan tujuan untuk menjadi mandiri dan menambah perekonomian keluarganya.

Pemberdayaan masyarakat secara lugas dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun manusia atau masyarakat. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Selain itu sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik.¹⁷

Sesuai dari teori di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui suatu perubahan untuk yang merujuk perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah perubahan yang dari masyarakat yang belum berdaya lalu menjadi masyarakat yang berdaya, serta melihat kemampuan yang sebelumnya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup menjadi masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. kemampuan-kemampuan tersebut merupakan, yang kemampuan terlihat dari fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, menyampaikan kemampuan aspirasi, mempunyai mata

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), 57

pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Ada tiga (3) tahapan yang dilewati untuk masyarakat sampai pada kondisi berdaya untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketiga tahap itu adalah :

- a. Tahapan penyadaran, yaitu tahapan dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- b. Tahapan pengkapasitasan (*Capacity building*), atau memampukan (*enabling*), yaitu tahapan dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.
- c. Tahapan pendayaan (*Empowement*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.¹⁸

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumber daya lokal, terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperlihatkan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan.¹⁹

¹⁸ Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari, Unhalu Press, 2011), 31

¹⁹ Ibid, 62

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu mengembangkan diri masyarakat yang lemah, renta, miskin, marjinal, dan kelompok perempuan yang didiskriminasi. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dengan memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.

Tujuan ingin dicapai dari pemberdayaan adalah membentuk suatu individu atau kelompok menjadi mandiri. Kemandirian meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian dari masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan atau serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, efektif dengan penerahan sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.²⁰

Berdasar UU Nomor 25 Tahun 2000 yaitu tentang Program pembangunan nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan yaitu bahwa “pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik”.

²⁰ Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 79-80.

Tujuan dari dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan suatu ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta dalam persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.²¹ Sehingga pemberdayaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

3. Konsep pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ini merupakan suatu upaya untuk membangkitkan masyarakat agar menyadari akan adanya potensi yang baik dalam Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memberi memotivasi dan memberikan semangat kepada masyarakat dapat memanfaatkan potensi tersebut sehingga dapat bernilai ekonomis.

Konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu

:

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta

²¹ Abu Huraerah, 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora, 99.

menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.²²

Konsep pemberdayaan tidak hanya dengan secara individual, tetapi secara kolektif (*individual self empowerment* maupun *collective self empowerment*), dan itu harus menjadi bagian dari kemampuan diri dari eksistensi dari kemanusiaan. Dengan kata lain, manusia dan kemanusiaanlah yang menjadi tolak ukur normative, struktural, substantive, selain itu didalam pemberdayaan masyarakat yang penting adalah bagaimana mendudukan masyarakat pada posisi pelaku pemberdayaan yang aktif, bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, yang mengutamakan inisiatif, dan kreatif masyarakat, dengan strategi pokok memberi kekuatan (*power*) kepada masyarakat. Dan dari konsep pemberdayaan ini pada dasarnya adalah upaya menjadikan dari suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, regional, internasional, maupun bidang politik, ekonomi dan lain-lain.²³

Berbagai konsep diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat merupakan sebagai objek bukan sebagai subjek, sehingga masyarakat lebih memahami kebutuhan dan permasalahan yang harus diberdayakan, agar mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan, memecahkan permasalahan yang harus diberdayakan, agar mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan, memecahkan adanya permasalahan yang ada, serta melaksanakan pembangunan dengan secara mandiri, dengan kata lain gerakan pemberdayaan masyarakat untuk

²² Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005)Cet. Ke- 1, 70.

²³ Kusnaka Adimihardja, Ir. Harry Hikmat, *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Bandung : Humaniora,2011) modul latihan 14

pelaksanaan pembangunan adalah dari, oleh untuk masyarakat itu sendiri.

4. Strategi dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Strategi ini di artikan sebagai langkah-langkah atau tindakan-tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang di kehendaki. Secara konseptual strategi sering di artikan dengan berbagai pendekatan, seperti :

a. Strategi sebagai suatu rencana

Strategi ini sebagai pondasi atau sandaran yang dijadikan landasan untuk pelaksanaan kegiatan, demi agar tercapainya tujuan yang akan ditetapkan.

b. Strategi sebagai kegiatan

Suatu strategi kegiatan, dalam strategi merupakan suatu upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi atau perusahaan memenangkan dalam persaingan, dan demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

c. Strategi sebagai suatu sistem

Strategi merupakan atau kesatuan dalam rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Strategi sebagai pola pikir

Strategi ini merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk jangka waktu yang tindak pendek, serta untuk kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternative-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan

kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada.²⁴

Berbagai pengertian strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses atau cara yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapainya suatu tujuan. Maka dari itu dapat dilihat bahwasanya salah satu kegiatan yang dilakukan oleh D'Lima dalam memberdayakan masyarakat sekitar dengan membetikan pelatihan keterampilan atau skill dengan cara magang (belajar sambil bekerja).

Prinsip utama dari pemberdayaan adalah dapat mengubah mindset atau pola pikir masyarakat, agar sadar dan berupaya menyelesaikan problem dengan keikutsertaan partisipatif mereka sendiri. Jangan sampai mereka menganggap keterbelakangan sebagai takdir tuhan yang mau tidak mau harus diterima.

5. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.²⁵

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, Sulistiyani menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir. Bertindak dan

²⁴ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013) edisi revisi, 167.

²⁵ Ambar Teguh Sulistiyani, 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 80.

mengendalikan apa yang mereka lakukan.²⁶ Abu Huraerah mengatakan bahwasannya tujuan dari dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pembangunan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.²⁷

Tujuan dari pemberdayaan ini adalah membuat masyarakat menjadi lebih mandiri. Dengan demikian masyarakat akan berkecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan ketrampilan-ketrampilan yang memandai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhannya tersebut.

6. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam permasalahan pemberdayaan masyarakat menurut Soemarno, apabila ditinjau dari aspek ekonomi adalah :

- a. Kurangnya upaya yang dapat mengurangi pengaruh lingkungan sosial budaya yang mengungkung masyarakat dalam kondisi kemiskinan.
- b. Kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan termasuk informasi.

²⁶ Handani Fauzi, *Pembangunan Kehutanan Sosial*, (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012), Cet. Ke-1,196.

²⁷ Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*,(Bandung : Humaniora,2008), Cet. Ket]-1, 163.

- c. Kurang berkembangnya kelembagaan masyarakat dan organisasi sosial yang dapat menjadi sarana interaksi sosial.²⁸

Tantangan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah yaitu bagaimana membangun kelembagaan sosial yang dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengelola potensi Sumber Daya Alam yang ada secara optimal dan meningkatkan pendapatan. Kebebasan menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan publik.

7. Sistem magang sebagai pemberdayaan masyarakat

a. Pengertian Sistem Magang

Menurut The Liang Gie dalam bukunya *pokok-pokok PPBS dan MIS*, sistem itu diartikan sebagai “suatu kebulatan dari bagian-bagian, atau unsur-unsur yang saling berhubungan menurut suatu pengaturan yang tertib guna mencapai maksud tertentu.”²⁹

Kast dalam bukunya Ibnu Syamsi mengatakan sistem merupakan suatu penggabungan pernyataan dari dua atau lebih bagian-bagian, komponen-komponen atau subsistem-subsistem yang interdependen, dan ditandai oleh batas-batas yang jelas dari lingkungan supra sistemnya.³⁰

Sistem merupakan suatu cara tertentu dan biasanya terulang untuk melaksanakan suatu atau rangkaian aktivitas. Sejumlah karakteristik sistem yakni : lebih kurang membentuk ritme tertentu,

²⁸ Mangku Purnomo, *Pembaharuan Desa Mencari Bentuk Penataan produksi Desa*, (Yogyakarta : Lapera Pustaka Utama, 2004),87.

²⁹ Moekijat, 2012. *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*, Edisi Revisi, CV. Pioner Jaya, Bandung,5.

³⁰ Ibnu Syamsi, *Sistem dan Prosedur Kerja*, (Jakarta: Bumi Aksara,1994), 9.

terkoordinasi, dan mengulangi serangkaian tahapan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu.³¹

Berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu susunan atau rangkaian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, untuk mencapai suatu tujuan bersama

Magang melibatkan pembelajaran dari pekerja yang lebih berpengalaman, dan dapat ditambah pada tehnik *off the job training*. Asistensi dan kerja sambilan disamakan dengan magang karena menggunakan partisipasi tingkat tinggi dari peserta dan memiliki tingkat transfer tinggi kepada pekerjaan.¹⁸ Pelatihan ini sebenarnya jika dapat diartikan dapat disamakan dengan magang, karena para pemegang dan peserta pelatihan ditempatkan pada kondisi yang benar-benar ada, dibawah bimbingan yang telah berpengalaman sebelumnya.

Pembelajaran magang adalah dalam menggabungkan pelatihan dan pengalaman, pada pekerjaan dengan instruksi yang didapatkan didalam tempat tertentu untuk subjek-subjek tertentu. Selain itu magang juga mirip dengan *internship*, namun demikian *internship* bersifat sementara. *Internship* dilakukan biasanya untuk pelajar atau mahasiswa dengan waktu dan program yang sangat terbatas. Program yang dikembangkan dalam *internship* bisa sama dengan magang dimana memberikan individu-individu dengan pengalaman pada pekerjaan tertentu, atau pengenalan terhadap pekerjaan, organisasi atau

³¹ Vijay Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta : Selemba Empat, 2012). Cet Ke-I,5.

industri. *Intership* merupakan kesempatan-kesempatan yang dibayar ataupun tidak dibayar.³²

Magang merupakan sebuah metode pelatihan yang meminta peserta atau pemegang aktif terlibat dalam pembelajaran, metode ini ideal untuk mengembangkan ketrampilan spesifik, memahami bagaimana ketrampilan dan perilaku di transfer pada pekerjaan, mengenai semua aspek penyelesaian pekerjaan, dan mengenai isu antar pribadi yang muncul dalam pekerjaan.³³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan peneliti sistem magang merupakan suatu proses yang peserta dilatih untuk belajar sambil bekerja yang berguna untuk meningkatkan ketrampilan warga masyarakat, sehingga masyarakat tersebut menjadi berdaya. Seperti yang dilakukan oleh UMKM D'Lima dalam memberdayakan masyarakat disekitar lingkungannya, masyarakat diberikan pelatihan membuat keripik pisan dan salai pisang oleh pengurus UMKM D'Lima sekaligus menjadi pendamping *life skill* UMKM D'Lima sebagai tempat magang, didalam pelatihan ini peserta magang melihat dan mencoba menggunakan alat dan bahan yang digunakan sehingga tahu, bisa, dan biasa, bagaimana menggunakannya, bagaimana merawatnya, bagaimana cara membuatnya dan sebagainya. Sehingga setelah diadakan magang ini diharapkan tidak hanya memperoleh kemampuan, ketrampilan.

b. Tujuan Magang

Pelaksanaan dalam sebuah program atau pelatihan perlu adanya tujuan untuk menilai sukses atau tidaknya

³² Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung : Alfabeta, 2010)

³³ Kaswan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), Cet Pertama, 108.

pelatihan yang dilakukan. Apabila tujuan tidak terpenuhi maka dalam memberikan umpan balik kepada masyarakat yang magang akan mengalami kegagalan.

Tujuan program magang disusun berdasarkan pada dukungan informasi yang lengkap, oleh karena itu perencanaan sangat berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan demi mencapai tujuan tersebut.³⁴

Disamping memiliki tujuan tersendiri, program magang dirancang untuk tingkat keahlian yang lebih tinggi dan cenderung lebih mengarah kepada pendidikan dari pada pelatihan, dalam hal pengetahuan pada waktu melakukan suatu keahlian atau rangkaian pekerjaan yang saling berhubungan. Oleh karena itu magang merupakan salah satu tehnik pelatihan yang berguna untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga memiliki skill yang lebih dan masyarakat pun menjadi berdaya. Mengacu pada tujuan tersebut, maka magang dalam arti proses memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Proses magang adalah permagangan, yaitu pemegang dan sumber magang atau orang yang dimagangi berada dalam tempat pemegang bekerja. Pemegang melihat dan mencoba menggunakan alat yang dipergunakan sehingga tahu, bisa dan biasa, bagaimana mempergunakannya, bagaimana memperbaikinya kalau rusak, bagaimana merawatnya, dimana disimpannya, dimana dibelinya serta merawatnya. Proses magang adalah para pemegang berada diposisi belajar- bekerja dan bekerja-belajar sesuai

³⁴ *Ibid*,83

dengan urutan pekerjaan yang dikerjakan pemegang. Pemegang dapat memulai bekerja-belajar dan belajar-bekerja dari mana saja, dari awal, di tengah, atau dari ujung proses pekerjaan itu.

- 2) Bahwa pemegang bekerja-belajar dan belajar-bekerja tidak diawali oleh teori, melainkan langsung praktek dan langsung bekerja.
- 3) Dilihat dari sumber magang (permagang) maka sumber magang tidaklah perlu merupakan orang yang mengetahui teori. Sumber magang atau permagang adalah orang yang pintar dan bisa melaksanakan pekerjaan yang dimagangi.
- 4) Dilihat dari sudut pemegang, pemegang bukan hanya memperoleh kemampuan, ketrampilan, kemahiran, dan sikap mental saja melainkan juga dapat dan terampil melaksanakan pekerjaan

Dilihat dari sudut pemegang, pemegang bukan hanya memperoleh kemampuan, ketrampilan, kemahiran, dan sikap mental saja melainkan juga dapat dan terampil melaksanakan pekerjaan.³⁵

Sebagai suatu sistem, magang mempunyai komponen-komponen, dimana komponen ini akan saling berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lain, sebagaimana yang dikatakan oleh Djuju Sudjana yang dikutip dalam bukunya Mustofa Kamil yang berjudul Model Pendidikan dan Pelatihan, mengatakan bahwa pendidikan luar sekolah sebagai sub sistem pendidikan nasional memiliki komponen-komponen yang sama, seperti halnya pendidikan sekolah. Komponen tersebut satu sama lain saling mengisi dan pengaruh mempengaruhi.³⁶

³⁵ *Ibid.*, 73.

³⁶ Mustofa Kamil, *Op., Cit.*, 77.

Komponen dalam sistem magang meliputi *input* (masukan), proses, *output* (keluaran), dan *outcome*. Kegiatan yang dilakukan UMKM D'Lima dalam memberdayakan masyarakat dengan sistem magang yakni pengurus UMKM D'Lima sekaligus menjadi pendamping *life skill* memberikan pelatihan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat di sekitar Desa Sidodadi perbedaan latar belakang, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dari sampingan dan perempuan yang tidak bekerja. Dalam magang ini peserta diajarkan untuk membuat keripik pisang dan salai pisang.

Proses pertama yang dilakukan oleh peserta magang yakni apa yang diberikan oleh pengurus UMKM D'Lima sekaligus menjadi pendamping *lifeskill* langsung dipraktikkan langsung oleh peserta magang, dalam proses magang ini adanya belajar sambil bekerja, maksudnya adalah apa yang dipraktikkan, maupun didengar oleh peserta magang dipraktikkan langsung yang di dampingi oleh pengurus sekaligus menjadi pendamping *life skill*, sehingga dalam proses magang ini adanya aktivitas belajar melalui transfer pengetahuan dan ketrampilan antara pemegang dan permagang.

Adapun *output* (keluaran) yang dihasilkan dalam magang ini ialah peserta magang yang telah menyelesaikan magang mempunyai kemampuan kualitas dan kuantitas yang cukup baik, dengan adanya ketrampilan *skill* yang dimiliki peserta magang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku dan kehidupannya kedepan. Peserta magang yang dahulunya tidak mempunyai ketrampilan yang cukup, dengan adanya kegiatan magang ini masyarakat yang telah selesai magang diharapkan dapat hidup mandiri dan membuka usaha baru sebagai pengusaha. Ketika masyarakat yang telah selesai magang membuka usaha

baru, dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang tidak bekerja, sehingga mampu membantu dan meningkatkan ekonomi keluarga

B. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Rujiti mengemukakan bahwa pengertian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peran penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Pada Bab I pasal UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah :

- a. Usaha Mikro adalah produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan, sebagai diatur dalam Undang-undang.³⁷

³⁷ Qotrunnada Ratri Hamida, at all “*The Development of Small and Medium Business (MSMEs) Based On Technology To Deal With The Industrial Revolution*”, (Jurnal: 4 Th Nasional Seminar On Educational Innovation,2019). 347

2. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut J.S Badudu, kata pengembangan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengandung arti sebagai hal, cara atau hasil pengembangan, sedangkan pengembangan sendiri berarti membuka, memajukan, menjadi maju, dan bertambah baik. Menurut KBBI yaitu, pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan, sedangkan mengembangkan yaitu merupakan perintah selalu untuk berusaha di pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus pada sasaran yang dikehendaki.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif untuk memiliki orang perorangan dan atau usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Kriteria aset. Maks. 50 juta, Kriteria Omset : Maks. 300 juta rupiah.

Adapun manfaat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sendiri, yaitu adanya kebersamaan finansial, memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri, melakukan perubahan dalam hidup serta menggali potensi diri, pengabdian diri dan mendapatkan pengakuan atas usaha, tahan banting, lebih fokus kepada konsumen, mudah beradaptasi, menjadi penggerak ekonomi masyarakat yang berinovatif dan fleksibel, adanya kebersamaan finansial, memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri, melakukan perubahan dalam hidup serta menggali potensi diri, pengabdian diri dan mendapatkan pengakuan atas usaha, tahan banting, lebih fokus pada konsumen, mudah beradaptasi, menjadi

penggerak ekonomi masyarakat yang inovatif dan fleksibel.

3. Tujuan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Program pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melakukan pengembangan keterampilan kewirausahaan dan kemampuan untuk menjalankan suatu usaha kecil dan menengah. Program ini melatih para peserta untuk menerapkan keterampilan berkewirausahaan mereka, mengidentifikasi dan memiliki proyek bisnis yang layak atau memperluas usaha yang ada, dan secara hati-hati mempersiapkan proposal perencanaan bisnis untuk di presentasikan ke lembaga-lembaga keuangan.

Asas-asas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain :

- a. Kekeluargaan
- b. Demonstrasi ekonomi
- c. Kebersamaan
- d. Efisiensi berkeadilan
- e. Berkelanjutan
- f. Dan lain sebagainya

Sedangkan prinsip pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain :

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
- b. Pewujudan kebijakan public yang transparan akuntabel dan keadilan
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi usaha mikro keci dan menengah dan meningkatkan daya saing usaha mikro kecil dan menengah.

- d. Penyelenggaraan perencanaan pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.³⁸

C. Teori Stimulus Respons

1. Teori Stimulus Respon dalam Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial ini merupakan proses untuk mengusaha di dalam masyarakat untuk melatih individu dalam lingkungan sosial, agar dapat bertanggung jawab menjadi pendorong kearah kemajuan dan perubahan.

Pendidikan sosial menggunakan teori *stimulus respon* (*S-R*). Teori ini memfokuskan bahwa belajar merupakan hasil dari asosiasi antara *stimulus-respon*, (*R-S*), sehingga untuk memecahkan masalah yang dihadapi untuk dilakukan. *Stimulus* adalah petunjuk yang adanya peristiwa satu *respon* (tanggapan), dan *stimulus* akan menetapkan tingkat bagi *respon* atau kelompok *respon*. Dalam hal, *stimulus* menimbulkan respon dengan jelas, tetapi dalam hal lain *stimulus* tanggapan khusus tidak jelas.

Pendidikan sosial adalah merupakan sitem yang berada diluar sekolah, sehingga pendidikan sosial bersifat pendidikan non formal. Pendidikan non formal dimaksudkan untuk mendidik (membina dan membimbing) individu di lingkungan sosial supaya dapat bebas dan bertanggung jawab sehingga membawa kemajuan kearah perubahan, serta mengembangkan kemampuan, ketrampilan masyarakat. Dengan pendidikan sosial ini diharapkan dapat membantu meningkatkan ketrampilan masyarakat yang dimiliki agar masyarakat menjasi mandiri dalam kehidupannya

³⁸ Bin Hari, At All. “*Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengetasan Kemiskinan Dan Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi*”, (Semarang:Magister Pendidikan Ekonomi),1-4

a. Cara penyampaianya teori pendidikan sosial

Maka karl manheim menunjukkan adanya 2 metode yang dapat digunakan :

1) Metode Langsung

Yang dimaksud adalah mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu-individu yang bersangkutan. Metode ini dilaksanakan secara efektif bila

- a) Ditujukan kepada kelompok yang kecil seperti, keluarga tetangga, masyarakat desa, dimana kelompok ini mempunyai hubungan yang *face to face*.
- b) Petugas secara mendalam mengetahui kelompok yang menjadi sasarannya seperti : tradisi, kebiasaannya, mata pencaharian dan sebagainya.
- c) Petugas harus memiliki sifat-sifat seperti ramah, pandai, periang, simpatik dan sebagainya sehingga memudahkan untuk mengadakan hubungan dengan obyeknya.

2) Metode tidak langsung

Mengadakan hubungan secara tidak langsung kepada individu/ masyarakat yang menjadi sasaran, melainkan sasaran antara. Misalnya dalam hal ini dapat ditempuh dengan mengubah :

- a) Kebiasaan aturan yang sedang berlaku dimasyarakat
- b) Organisasi yang ada dimasyarakat
- c) Struktur kekuasaan yang ada di masyarakat
- d) Cara bekerja

Metode ini menunjukkan sifatnya yang formal, sehingga cocok untuk masyarakat

kota. Atau ditujukan pada kelompok yang biasa disebut *secondary group*.

b. Banyaknya anak didik

Dalam hal ini TB Bachtiar Rifai mengungkapkan 3 macam metode yaitu :

- 1) *Masa teaching method* yakni metode yang ditujukan pada massa. Pada metode ini umumnya sampai pada taraf awareness (kesadaran) dan interest (tertarik).
- 2) *Group teaching method* yakni metode yang digunakan pada kelompok. Metode ini sudah sampai pada taraf a, ditambah dengan evaluation (pertimbangan) dan trial (mencoba)
- 3) *Individual teaching method* yakni metode yang ditujukan pada individu. Pada metode ini disamping taraf a dan b, juga orang sampai pada taraf adoption, (mengambil alih), action (berbuat), dan satisfaction (memperoleh kekuasaan).

c. Media yang digunakan

- 1) Metode pendidikan yang menggunakan obyektif ilustation yakni metode yang menggunakan media yang dapat dilihat oleh panca indra mata.
- 2) Metode pendidikan yang menggunakan oral transmission yaitu metode yang menggunakan media yang dapat di dengar.
- 3) Metode pendidikan yang menggunakan printed materials yaitu metode yang menggunakan media yang tertulis.

d. Fungsi metode yang digunakan

Dari hasil kongres ISPPSI di ujung pandang ditetapkan bahwa metode pendidikan sosial dapat dibagi:

1) Metode Kerja

Metode yang digunakan pada pelaksanaan program pendidikan sosial, yang meliputi: *Problem solving methode, Surprise methode, Leaerning by doing, Learning by teaching, Project methode* dan demonstrasi.

2) Metode Latihan

Metode ini dilakukan sebagai latihan para petugas dalam latihan pendidikan sosial, sehubungan dengan tugasnya kelak, Metode ini meliputi: Ceramah, Diskusi, *Group work, Role playing* dan sebagainya.

3. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pendidikan Sosial

Pendekatan-pendekatan dalam sosial dimaksudkan agar pelaksanaan program pendidikan sosial dapat memenuhi sasaran dan harapan yang telah ditentukan sehingga hasil yang dicapai dapat bermanfaat oleh berbagai pihak. Pendekatan sosial dapat ditinjau dari beberapa segi, seperti : pendekatan yang dipakai pada masyarakat kota berbeda dengan desa. Pendekatan tersebut meliputi : pendekatan ditinjau dari sasarannya dan pendekatan yang mendorong.³⁹

a. Pendekatan ditinjau dari segi sasarannya.

Pada pendekatan ini, ditujukan kepada masyarakat dan lingkungan yang akan menjadi sasaran dalam program yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini meliputi:

³⁹ Soelaiman Joesoef, Slamet Santoso, Pengantar *Pendidikan Sosial*, (Jakarta : Usaha Nasional, 1981). 31-36

1) Pendekatan Mentalistik

Suatu usaha pendekatan terhadap anak didik dalam rangka mempengaruhi dan mengubah sikap dan tingkah lakunya dengan cara mempengaruhi secara langsung mental anak didik yang bersangkutan. Pendekatan ini pada umumnya bersifat efektif oleh karena anak didik secara langsung dapat ditumbuhkan sikap baru didalam dirinya, yang segera akan diikuti oleh perubahan tingkah laku.

2) Pendekatan Kondisional

Usaha pendekatan dengan cara mengubah kondisi dan situasi disekitar anak didik yang bersangkutan yang mempunyai pengaruh langsung terhadap penghayatannya.

Pendekatan mentalistik dan kondisional dapat saling melengkapi satu sama lain sehingga mempercepat proses terjadinya perubahan sikap ke arah sesuatu yang telah ditentukan.

b. Pendekatan yang ditinjau dari segi sasarannya

Cara-cara yang dipakai dalam pendekatan ini berbeda dengan tehnik yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan sosial. Cara yang dipakai dalam pendekatan ini merupakan cara untuk mengajak masyarakat atau cara mempengaruhi sikap mental masyarakat, agar masyarakat secara ikhlas, sukarela, dan penuh tanggung jawab melaksanakan program yang telah dijalankan. Dalam pendekatan ini dikenal dengan 3 macam cara yaitu : dengan cara memaksa, mendorong dan menyesuaikan atau mengajak.

c. Pendekatan yang mendorong (*stimulation*)

Pendekatan ini ditempuh dengan cara mendorong, merangsang masyarakat agar inisiatifnya timbul dan kemudian dengan sukarela melaksanakan program yang direncanakan untuk masyarakat sekitar. Dengan demikian titik berat timbulnya inisiatif datang dari masyarakat sendiri bukan dari paksaan luar, faktor subyektiflah yang dominan dalam rangka menimbulkan inisiatif masyarakat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah lakukan segala rangkaian penelitian yang telah lakukan dapat dijabarkan pada bab sebelumnya dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sistem magang sebagai bentuk pemanfaatan masyarakat yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) D'Lima terdapat tiga kegiatan, yang mana dalam kegiatan magang terdapat aspek yang saling berkaitan baik satu dengan yang lain. Hal tersebut diantaranya dalam segi *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Pada pelaksanaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah sesuai dengan perencanaan dan teori *stimulus respon*. *Stimulus* pada kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) D'Lima diantaranya berkaitan pada pemberian pelatihan atau dapat disebut dengan “magang”, dimana pendamping memberikan stimulan kepada peserta magang D'Lima. Pelatihan pada kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) D'Lima diantaranya pelatihan memotong pisang sesuai dengan standar, cara menggoreng pisang yang sesuai dengan standard dan cara pemasaran hasil dari kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) D'Lima. Sedangkan *respon* yang dihasilkan dari *stimulus* yang diberikan diantaranya peserta magang kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) D'Lima memiliki semangat dan antusias dalam mengikuti magang, memiliki *skill* kerapihan dalam memotong pisang, dapat menggoreng pisang sesuai dengan standar serta ketekunan peserta magang selama berproses. Segala proses pemmanfaatan masyarakat dijalani mulai dari pelatihan, pembinaan dan pendampingan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan beberapa hal untuk dijadikan saran:

1. Kepada pengurus Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) D'Lima untuk terus berjuang dan jangan sampai putus asa dengan semua hambatan yang ditemui selama merintis D'Lima.
2. Kepada pendampingan masyarakat magang di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) D'Lima perlu ditingkatkan dan dikembangkan sehingga efektifitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) D'Lima untuk meningkatkan ketrampilan atau skill masyarakatnya.
3. Lebih berfokus pada peningkatan sumber daya manusia (SDM), semisal diadakannya pelatihan-pelatihan dikarenakan selama ini belum dapat dilaksanakan dengan baik kepada para anggota D'Lima.

C. Penutup

Sampainya pada bab V ini, berarti sampai pula pada akhir dari jabaran penelitian. Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan izinnya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun penulis juga sadar bahwa skripsi ini jauh sekali dari kata sempurna. Semua ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diperlukan dan diharapkan agar skripsi ini lebih baik.

Akhir kata penulis berharap semoga kerja keras selama ini dilakukan benar-benar dapat bermanfaat. Khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca yang budiman, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Humaniora, Bandung, Cet. Ke- I.
- Adamson, Dave dan Richard Bromiley. 2013. *Community empowerment: learning from practice in community regeneration. International Journal of Public Sector Management*, Vol. 26 Issue: 3, pp.190-202. Tersedia (online) <https://doi.org/10.1108/IJPSM-08-2011-0105>.
- Adi saputro, 2014. *Ryan, analisis sektor UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi D.I Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Dipenogoro:).
- Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: LP FEUI.
- Alfitri. 2011. *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Ambar Teguh Sulistiyani, 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, GavaMedia, Yogyakarta.
- Anita Fauziah, 2009. *“Pemberdayaan Masyarakat pendekatan RRA Dan PRA”* (Malang: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Bekerjasama Dengan Lembaga Penelitian dan Pengambilan Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Malang.
- Ayuni Latifah, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Kelurahan Kendari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, (Semarang: Skripsi)
- Ayub M. Padangaran, 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari, Unhalu Press,)
- Bin Hari, At All. *“Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengetasan Kemiskinan Dan Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi”*, (Semarang: Magister Pendidikan Ekonomi).
- Darwanto, 1990. *Pokok-Pokok Metodologi Research Dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi Liberty*, Jogjakarta.

- Dayintapinasthika, “*Usaha Kecil Menengah (UKM)*”, (Online), tersedia di <https://dayintapinasthika.wordpress.com/2011/04/12/usaha-kecil-menengah-ukm>.
- Deddy Mulyana, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang “*Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA* “.
- Drs. Moekijat, 2005. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, CV Mandar Maju, Bandung, cet. sembilan
- Edwin Nasution, Mustafa Dkk, 2007. *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Kencana:)
- Edi Suharto, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama).
- Fakhrudin dkk. (2010). *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat Desa di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang : Unnes Press.
- Fatimah, Tjutju. 2011. Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Ekonomi* Vol. IX No. 1.
- Gunawan Sumoningrat, 2009. *Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Adika Aditama).
- Kusnaka Adimihardja, Ir. Harry Hikmat, 2011. *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Bandung : Humaniora,) modul latihan 14
- Laila Nimila, et al. 2018. *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah* (Medan Lembaga Penelitian dan Penulisan ilmiah Aqila).
- Lexy J. Moleong, 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT remaja rosdakarya, Bandung.

- Laena, I. 2010. *Membedah UMKM Indonesia: Sebuah Kajian Tentang Strategi Pemberdayaan & Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia*, Jakarta: Lugas Foundation
- M. Pabundu Tika, 2006. *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi aksara,
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survai*. (Jakarta : Pustaka LP3EES Indonesia,), Cet Ke 8
- Menengah Undang-Undang No.20 Pasal 6 Tahun 2008 tentang Kriteria UMKM.
- Mangku Purnomo, *Pembaharuan Desa Mencari Bentuk Penataan produksi Desa*, (Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2004).
- Muhammad musa, 1988. *Metodologi Penelitian*, Fajar Agung, Jakarta.
- Murdani, M., & Hadromi, H., 2019. Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (studi di kelurahan kandrikecamatan gunungpati kota semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2).
- Mustofa Kamil, 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta).
- Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodolohi*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005)Cet. Ke- 1.
- Oktarina, Nina., Joko Widodo., Fachrurrozie.2019. Penguatan UMKM Melalui Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Jangkauan Pemasaran di Kecamatan Toroh Purwodadi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol.23 No.2. Universitas Negeri Semarang.
- Purnomo, Margo. 2011. Adopsi Teknologi Oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 2, No.2. Universitas NegeriSemarang.
- Qotrunnada Ratri Hamida, 2019. at all “*The Development of Small and Medium Business (MSMEs) Based On Technology To Deal With The Industrial Revolution*”, (Jurnal: 4 Th Nasional Seminar On Educational Innovation).

- Setiawati, E., & Rozinah, S. 2020. Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Sri Handini, M. M., Sukaai, M. M., & MM, H. K. A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat desa dalam Pengembangan UMKM di wilayah pesisir*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta.).
- Sutrisno Hadi, 1994. *Metode Research*, Fakultas Psikologi UGM, Jogjakarta
- Soelaiman Joesoef, 1981. Slamet Santoso, Pengantar *Pendidikan Sosial*, (Jakarta: Usaha Nasional).
- Tambunan, Tulus, 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta : SalembaEmpat)
- Tim Penyusunan, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.
- Tomey, Anne H. (2009). *Empowerment and Disempowerment in Community Development Practice: Eight Roles Practitioners Play. International Journal of Community Development Oxford University Volume 46 Number 2*.
- Totok dan Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Totok Mardikanto, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta) edisi revisi.
- Triani, N., Hartuti, P., Dyah, H. 2011. Evaluasi Program Kesejahteraan Sosial Anak Balita (PKSAB) di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Tulus T.H Tambunan. 2009. *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan
- Undang-Undang No.9 Tahun 1995 tentang Pengertian UMKM
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
- Zubaedi, 2013 *Pengembangan Masyarakat Islam Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenamedia Group